

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perempuan di Indonesia saat ini masih banyak membutuhkan perhatian oleh pemerintah dikarenakan lebih dari separuh penduduk Indonesia adalah perempuan, namun kondisi ketertinggalan perempuan dapat menggambarkan adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia. Meski perubahan situasi demokrasi di Indonesia yang terjadi sejak masa reformasi 1998 hingga saat ini belum sejalan dengan semangat pemenuhan hak asasi manusia (HAM) salah satunya bagi kaum perempuan. Reformasi membawa banyak perubahan dari sisi kebebasan berpendapat, namun saat ini masih banyak ditemui praktik diskriminasi yang dialami oleh perempuan salah satunya di bidang pendidikan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2015-2019 Undang-undang Nomor 01 Tahun 2015 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2015-2019 menyebutkan kondisi umum saat ini yaitu upaya pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan seluruh penduduk tanpa membedakan jenis kelamin tertentu. Dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang disesuaikan dengan keberagaman aspirasi dan hambatan kemajuan keseluruhan kelompok masyarakat akan dapat menjamin keberhasilan pembangunan yang berada di negara ini.

Omara (2004, hlm. 149) berpendapat bahwa pada kehidupan suatu negara jika relasi perempuan dan laki-laki masih bersifat asimetris maka bisa dikatakan masyarakatnya masih berada dalam budaya patriarki. Budaya ini dianggap sebagai suatu sistem nilai yang menempatkan kaum laki-laki pada tempat yang lebih tinggi dari kaum perempuan, dan keadaan tersebut merembes kedalam berbagai dimensi yang ada dalam masyarakat, sehingga bukan sesuatu yang berlebihan bila dalam sistem budaya semacam itu kaum laki-laki berada pada pihak mendominasi, sementara kaum perempuan mengalami penundukan. Berawal budaya patriarki yang ada di Indonesia, dimana posisi seorang laki-laki berada di tempat yang lebih tinggi dari pada perempuan yang dianggap sebagai

kodrat kerja sebagai ibu rumah tangga. Ketika perempuan dikondisikan seperti itu, maka perempuan dianggap bergantung hidupnya dengan seorang laki-laki dalam hal ini perempuan seringkali tidak dihargai di masyarakat. Karena perempuan tidak memiliki hak untuk terjun langsung dalam masyarakat, sering kali mengalami diskriminasi dimasyarakat sehingga terjadi keadaan yang tidak seimbang dengan laki-laki.

Hasanah (2016, hlm. 110) menjelaskan perilaku diskriminasi yang menimpa perempuan, bisa terjadi secara diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung. Diskriminasi langsung ini terjadi jika seorang diperlakukan secara berbeda akibat perilaku atau dari sebuah aturan, sementara diskriminasi tidak langsung ini terjadi melalui suatu kebijakan atau peraturan yang berakibat hanya pada jenis tertentu. Ada pula diskriminasi sistematis yaitu terjadi karena ketidakadilan yang berakar dari sejarah, adat, norma atau struktur yang oleh masyarakat setempat yang kemudian diwarisi oleh generasi berikutnya.

Berdasarkan pendapat Sumar (2015) menjelaskan bahwa keadilan dan kesetaraan perempuan ialah:

Gagasan dasar, tujuan dan misi utama peradaban manusia untuk mencapai kesejahteraan, membangun keharmonisan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dan membangun keluarga berkualitas. Jumlah penduduk perempuan hampir setengah dari seluruh penduduk Indonesia dan merupakan potensi yang sangat besar dalam mencapai kemajuan dan kehidupan yang lebih berkualitas. Kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, pendidikan pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. (hlm. 162)

Untuk dapat menjadi agen perubahan harus memiliki akses yang adil terhadap kesempatan pendidikan dalam hal dapat memberdayakan perempuan agar dapat berpartisipasi penuh dalam memberikan keputusan dalam masyarakat dan pendidikan juga merupakan kunci untuk meningkatkan status perempuan di lingkungan masyarakat.

Setiawan (2013) berpendapat mengenai pembangunan karakter bangsa sebagai berikut:

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan oleh pemerintah dengan berbagai cara, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Kondisi saat ini semakin meningkatnya kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan hukum, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai pelosok negeri, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, serta korupsi yang semakin merambah pada semua sektor kehidupan. (hlm. 53)

Masyarakat yang terbiasa dengan kesantunan dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, sikap toleran dan gotong-royong, mulai cenderung merubah karakter menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku egois individual. Pembangunan karakter bangsa bukanlah urusan sepihak yang datang dari pemerintah selaku pembuat kebijakan. Gerakan pembangunan karakter bangsa harus mendapat dukungan seluruh komponen pada akar bawah yaitu masyarakat.

Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan mengevaluasi atau memperbaiki latar belakang penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik: keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Dilingkungan keluarga terdapat peran seorang perempuan dalam membentuk karakter, sekarang ini sudah banyak rumah tangga yang kacau yang menyebabkan krisis karakter beruntun.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan baik jika melibatkan keluarga, sekolah dan masyarakat. Seorang perempuan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Dikarenakan masih minimnya pendidikan seorang perempuan yang masih diabaikan oleh negara ini dapat menyebabkan kurangnya karakter dalam keluarga, sehingga menyebabkan praksis pendidikan yang bermacam-macam sesuai dengan pemahaman perempuan dalam keluarga.

Sudrajat (2011, hlm. 47) berpendapat bahwa pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit.

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyelenggaraan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok perempuan tidak sedikit membawa perubahan yang cukup signifikan dalam perkembangan pendidikan karakter di masyarakat. Perempuan yang memiliki pengetahuan pendidikan karakter dapat sedikit demi sedikit mengembalikan kesadaran moral yang terkikis adanya perkembangan zaman saat ini.

(Humas Jabar, 2019) Program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) merupakan program dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang wajib dijalani seluruh kota kabupaten. Sesuai dengan misi pembangunan Jawa Barat, untuk melahirkan manusia yang berbudaya, berkualitas, bahagia dan produktif melalui peningkatan pelayanan publik yang inovatif, dengan sasaran misi yaitu salah satunya perempuan juara.

(Kompas.com, 2019) Perempuan juara melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) merupakan wadah bagi perempuan Jawa Barat untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman, serta diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup perempuan. Program yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat ini menjadi solusi dan langkah untuk masalah kekerasan, eksploitasi, serta diskriminasi cukup tinggi terhadap perempuan. Program ini didukung dan diresmikan bersama Ibu Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Prof. Yohana Susana Yembise di Sabuga Kota Bandung pada Minggu, 16 Desember 2018.

(Inilah Koran, 2019) Pemerintah Kota Bandung meluncurkan program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita atau akrab disebut Sekoper Cinta merupakan bentuk komitmen dalam mencetak kaum perempuan yang terdidik serta meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan. Ketua TP PKK Kota Bandung, Siti Muntamah Oded menyampaikan, program tersebut sebagai penyempurna dalam upaya mewujudkan pembangunan kota Bandung yang lebih baik. Menurutnya, Sekoper Cinta menjadi pendorong bagi pembangunan dan memberdayakan perempuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah teruraikan pada latar belakang penelitian, penulis membuat rumusan masalah penelitian supaya terarah dan sesuai

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan permasalahan-permasalahan yang disinggung dalam latar belakang penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana tujuan dan materi yang disusun dalam program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan?
- c. Bagaimana perkembangan yang dicapai dari pelaksanaan program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan?
- d. Bagaimana dampak program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan?
- e. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan dalam melaksanakan program program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi tujuan dan materi kegiatan program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.
- b. Untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.
- c. Untuk mengidentifikasi perkembangan yang dicapai dari pelaksanaan program program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.
- d. Untuk mengidentifikasi dampak program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.

- e. Untuk mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan program program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita) dalam meningkatkan pendidikan karakter pada perempuan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pendidikan karakter baik dari segi teori, kebijakan, praktik dan segi isu serta aksi sosial. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Segi Teori**

- a. Memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan karakter.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada perguruan tinggi khususnya dan masyarakat umumnya yang berkenaan dengan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendidikan karakter.
- c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendidikan karakter, berpartisipasi aktif dalam kepentingan umum, guna meningkatkan kualitas pendidikan perempuan di Indonesia.

##### **1.4.2 Segi Kebijakan**

- a. Memberikan perbandingan terhadap kebijakan yang sedang berlaku sekarang maupun kebijakan yang akan berlaku di masa yang akan datang.
- b. Memberikan evaluasi untuk mengembangkan inovasi kebijakan dalam meningkatkan pendidikan karakter di kota Bandung.

##### **1.4.3 Segi Praktik**

- a. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pemberdayaan perempuan guna membangun karakter bangsa.
- b. Memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter. Hal ini berguna pula dalam meningkatkan status perempuan di masyarakat.

##### **1.4.4 Segi Isu dan Aksi sosial**

- a. Memberikan gambaran kepada masyarakat dalam meningkatkan pendidikan karakter.

Tirza Fitri Febriyanti, 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA (SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA) DI KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DP3APM KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan inovasi gerakan atau kegiatan dari masyarakat untuk meningkatkan pendidikan karakter.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka dan kerangka pemikiran dalam penelitian.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dan beberapa komponen seperti: pendekatan penelitian, jenis penelitian, design penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan penafsiran data.

#### **BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan dengan bentuk sesuai urutan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**